Analysis of Performance Measurement of Zakat Management Organizations on Zakat Amil Zakat (LAZ) Institutions

Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Zakat Sukses

Ade Fitria Agustina

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Jl. Raya Bojongsari, Pondok Rangka, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16517

Literatus is a journal published by PT Traindo Bangun Negeri, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to general thinking paradigm. It is hoped that Literatus can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

Our focus:
Social and Culture

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and others.

Abstract

The purpose in this research was to determine the performance of amil zakat institutions (laz) on zakat success. The measurement methods used by the prime performance measurement methods issued by IMZ in the 2011 Indonesian Zakat and Development Report (IDZR) consist of a proportion of the five components of the OPZ measurement including: (1) Sharia compliance, legality and institutional performance, (2) Management performance, (3) Financial performance (4) Performance of economic empowerment, and (5) Performance of social legitimacy. the results of the performance evaluation of Zakat Sukses are for assessments of shariah compliance, legality and institutional performance, achieving the highest score of getting a score (7.6) or rating B. The second best rating is in terms of management with a total value (6.6), then following successively the third best ranking, namely financial performance, economic empowerment performance and legitimacy performance with a total value (6). Overall, the value obtained is (6.46) or C. This it can be concluded that in general, the performance of Zakat Sukses is quite good. therefore a small value does not mean the performance of zakat institutions results in poor performance, but rather because of the unavailability of data for assessment on related components. for that LAZ Zakat Success to continue to strive to complete the shortcomings.

Keywords: OPZ, Performance

PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama belum optimalnya pengelola zakat di Indonesia adalah karena masih rendahnya kesadaran masyarakat yang terkategori sebagai muzaki agar bersedia membayar zakat kepada lembaga zakat. Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pengelola lembaga zakat karena belum optimalnya transparansi dan kredibilitas lembaga amil (Mintarti: 2011)

Seperti survei opini publik se-Jabodetabek yang dilakukan oleh IMZ (Indonesia Magnifinance of Zakat) bahwa alasan utama publik muslim membayar zakat kepada lembaga adalah karena percaya kepada pengelola zakat mencapai 27%, sedangkan alasan-alasan yang lainnya masih di bawah 15%.

Membangun citra organisasi pengelola zakat yang amanah dan profesional penting untuk dilakukan, mengingat saat ini telah terjadi krisis kepercayaan antarsesama komponen masyarakat. Citra yang kuat dan baik akan menggiring masyarakat yang terkategori sebagai muzaki agar bersedia menyalurkan dana zakatnya melalui amil. Sebaliknya, buruknya pencitraan hanya akan mengakibatkan rendahnya partisipasi muzaki untuk membayar zakatnya melalui lembaga amil. (Mintarti, IMZ Award: Upaya Menuju Sinergi Zakat Dunia, 2011)

Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan untuk meningkatkan kinerja bagi pengelola zakat. Hal ini agar peran OPZ sebagai penghimpun, pendistribusi dan pendayagunaan zakat berjalan lancar, sehingga dapat menjadi OPZ yang amanah, profesional, akuntabel, dan transparansi serta menjadi kepercayaan penuh masyarakat.

Salah satu lembaga amil zakat yang mengupayakan peningkatan kinerjanya adalah LAZ Zakat Sukses. Zakat Sukses merupakan lembaga amil zakat pendatang baru yang lahir di Depok, Jawa Barat, berasaskan pada pengelolaan dana zakat, infak/sedekah serta dana halal yang lainnya untuk program pemberdayaan masyarakat membangun kemandirian, serta membantu sosial kemanusiaan untuk kaum dhuafa khususnya di kota Depok. Saat ini, Zakat Sukses belum semua pekerjaannya bekerja dengan *full time*.

Untuk dapat meningkatkan kinerja maka dibutuhkannya sebuah penilaian atau pengukuran agar dapat mengetahui bagian besar kinerja lembaga zakat serta kekurangan sebagai koreksi perbaikannya. Oleh karena itu metode pengukuran kinerja OPZ penting untuk dilakukan, karena selain itu pula untuk mengetahui sejauh mana lembaga pengelola zakat ini sudah mengelola lembaganya secara amanah dan profesional berdasarkan syariah dan undang-undang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Pada dasarnya pengukuran kinerja bagi organisasi nirlaba akan sangat bermanfaat bagi pengembangan program kerja di masa datang. Oleh karena itu peneliti akan mengangkat tema tentang *Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat pada LAZ Zakat Sukses*.

Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (Widodo & Kustiawan: 2001). Menurut UU No. 23 tahun 2011 Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Di Indonesia, terdapat dua jenis Organisasi Pengelola Zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.

Kinerja

Kinerja Merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance*. Gibson et.al (2006) dalam (IDZR, 2011, p. 53) mendefinisikan kinerja sebagai "tingkat keberhasilan yang dinyatakan dari fungsi motivasi dan kemampuan". Sedangkan Mulyasa (2011) mendefinisikan kinerja sebagai "Prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja dan unjuk kerja".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data keuangan dan non-keuangan yang di peroleh dari wawancara dan penelitian lapangan terkait performa kerja pengelola zakat. Data yang digunakan adalah data primer yaitu laporan keuangan dan data nonkeuangan yaitu aktivitas kinerja dari LAZ yang diperoleh dengan wawancara dan kuesioner dari LAZ Zakat Sukses. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, kajian ilmiah, dan dokumentasi, yaitu data yang dimiliki dari lembaga. Objek penelitian yang dianalisis adalah Lembaga Amil Zakat Zakat Sukses. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner pengukuran kinerja LAZ-ZAKAT SUKSES yang terdiri dari lima komponen antara lain: Kinerja

Literatus is a journal published by PT Traindo Bangun Negeri, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to general thinking paradigm. It is hoped that Literatus can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

Our focus:
Social and Culture

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and others.

kepatuhan syariah; Legalitas dan kelembagaan; Kinerja Manajemen; Kinerja Keuangan; Kinerja Program Pendayagunaan (Ekonomi); dan Kinerja Legitimasi Sosial. Teknik pengelolaan dan analisis data pengukuran kinerja dilakukan dengan metode pengukuran kinerja prima yang di keluarkan oleh IMZ dalam *Indonesia Zakat dan Development Report* (IZDR) 2011. Kelima komponen diberi bobot proporsi, adapun proporsi kelima komponen pengukuran OPZ ini meliputi: (1) Kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan dengan porsi 15%, (2) Kinerja manajemen 20%, (3) Kinerja keuangan 30% (4) Kinerja pendayagunaan ekonomi 20%, dan (5) Kinerja legitimasi sosial 15%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penilaian Kinerja LAZ Zakat Sukses untuk masing-masing komponen:

Tabel 1.
Hasil Penilaian Kinerja Zakat Sukses

No	Komponen Penilaian	Skor	Total	Bobot (%)	Nilai (%)	Angka	Nilai
1.	Kinerja Kepatuhan Syariah, Legitimasi dan kelembagaan	23	30	15%	11,5%	7,66	B
2.	Kinerja Manajemen	10	15	20%	13,3%	6,66	C+
3.	Kinerja Keuangan	18	30	30%	18,0%	6	C
4.	Kinerja Program Pemberdayaan (ekonomi)	12	20	20%	12,0%	6	C
5.	Kinerja Legitimasi Sosial	9	15	15%	9,0%	6	C
	Overall	14,4	22	20%	12,8%	6,46	C

Sumber: diolah

Dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dicapai pada kinerja kepatuhan syariah, legitimasi dan kelembagaan dan nilai terendah terdapat pada kinerja keuangan dan kinerja pemberdayaan (ekonomi). dilihat hasil penilaian kinerja Zakat Sukses, untuk penilaian mengenai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan, mencapai nilai yang paling tinggi yaitu mendapatkan nilai (7,6) atau *rating* B. Peringkat terbaik kedua yaitu dari sisi manajemen dengan nilai total (6,6), kemudian menyusul berturut-turut peringkat terbaik ketiga. yaitu kinerja keuangan, kinerja pemberdayaan ekonomi dan kinerja legitimasi dengan nilai total (6). Secara keseluruhan, nilai yang diperoleh adalah (6,46) atau C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum, kinerja Zakat Sukses sudah cukup baik.

Pembahasan

Pada Zakat Sukses memiliki tiga DPS, yang dominan berlatar belakang pendidikan sarjana/ekonomi islam. Ini berkaitan dengan penilaian sehingga OPZ yang memiliki DPS yang berlatar pendidikan pascasarjana dinilai lebih tinggi dari pada tingkat sarjana. Zakat Sukses memiliki tiga bidang, yaitu bidang keuangan, bidang penghimpunan (*fundraising*), bidang pendayagunaan (program).

Tingkat pendidikan pegawai sangat berpengaruh kepada produktivitas dan sikap kerja pegawai. Zakat Sukses memiliki pegawai dengan tingkat pendidikan dominan

sarjana/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa SDM yang ada di Zakat Sukses cukup baik.

Untuk persentase pegawai *fulltime*, Zakat Sukses dominan memiliki pegawai (amil) yang *fulltime*. Hal ini membuat SDM akan lebih berkonsentrasi dalam menjalankan tugasnya, dan semakin efisien dan efektif dalam menjalankan roda lembaga zakat.

Hasil survei, Zakat Sukses hanya memiliki satu SOP, yaitu: SOP keuangan dan administrasi. Zakat sukses sudah memiliki dokumen renstra dan kerja tahunan namun belum memiliki *strategic deployment*.

Penilaian kinerja manajemen, Zakat Sukses melakukan penilaian prestasi kerja kepada para amilnya sendiri berupa rapor, memiliki alat/ instrumen penilaian amil serta mempraktikkannya. Sementara masih ada lembaga LAZ yang lain yang belum melakukan penilaian prestasi terhadap amilnya.

Dalam menilai kinerja keuangan, ada tiga komponen yang digunakan, yaitu (1) komponen laporan keuangan, (2) komponen efisiensi keuangan, (3) komponen kapasitas organisasi. LAZ Zakat Sukses sudah memiliki laporan keuangan, yang *up to date* (*time concerne*) pada tahun 2011-2012, transparansi di media cetak berupa *bulletin* serta laporan keuangan yang diaudit namun hanya diaudit oleh auditor internal. Pada tahun 2012 Zakat Sukses, seluruh biaya yang digunakan untuk menjalankan roda OPZ selain gaji amil (*Operational Expense ratio*) di atas 11%, yaitu Zakat Sukses memperoleh 69%. Hal ini menunjukkan Zakat Sukses banyak mengeluarkan biaya operasional. Hal ini disebabkan Zakat Sukses terhitung belum lama berdiri (2011) sehingga masih banyak pengeluaran untuk biaya operasional dalam menjalankan roda lembaga.

Kapasitas organisasi, diukur melalui empat kriteria, (1) *Primary Revenue Ratio*. Pada tahun 2012, rasio perolehan dana zakat terhadap total perolehan dana, nilai yang didapat masih di bawah 70%, yaitu tepatnya Zakat Sukses hanya memperoleh 25%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan dana di luar dana zakat mendominasi di Zakat Sukses serta menjadikan nilai lebih kecil dikarenakan adanya penekanan proporsi dana zakat relatif terhadap total penerimaan lembaga.

Zakat Sukses sebagai lembaga filantropi berhak menerima pendapatan dalam bentuk lain seperti infak/sedekah. Proporsi penghimpunan infak sedekah LAZ Zakat Sukses pada periode awal yaitu tahun 2011 sebesar 34% dan dana zakat yang terhimpun 64% dari total penghimpunan. Namun, pada tahun 2012 penghimpunan dana oleh LAZ Zakat Sukses lebih Dominan kepada infak/sedekah ketimbang dana zakat yang hanya mencapai 25% dari total penghimpunan. Untuk itu LAZ Zakat Sukses harus lebih mengoptimalkan penghimpunan dalam dana zakat agar tugasnya sebagai lembaga penghimpun, menjalankan fungsinya sebagai lembaga zakat. Hal ini penting untuk semua lembaga zakat karena menjadi parameter dan pembeda dengan lembaga filantropi lainnya serta pembeda OPZ dari Lembaga Swadaya Masyarakat.

kriteria ke dua dalam pengukuran kapasitas organisasi, (2) *Primary Revenue Growth* yaitu pertumbuhan perolehan dana zakat. Dari tahun 2011-2012 Zakat Sukses mengalami pertumbuhan yang signifikan. Yakni dari 80 juta tahun 2011 menjadi 159 juta. Atau mengalami kenaikan sebesar 98%.

Kriteria ketiga dalam mengukur kapasitas organisasi, (3) *Program Expense Ratio* yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk menjalani roda LAZ selain gaji amil. Rasio ini mengindikasikan berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk memperdayakan mustahik atau dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar fokus LAZ untuk para mustahiknya. Semakin rendah rasio biaya program, maka semakin kecil fungsi kerja yang dihasilkan LAZ. Tahun 2012 Zakat Sukses berada pada kisaran 70-79.99%. Artinya lebih dari 70% dana penghimpunan tersalurkan kepada mustahik oleh Zakat Sukses. Dapat diketahui bahwa alokasi dana zakat yang disalurkan untuk fakir miskin tertinggi untuk tahun 2012 adalah bantuan pangan, kemudian berturut-turut bantuan kesehatan, pendidikan, santunan, dan bantuan usaha.

Kriteria keempat dalam mengukur kapasitas organisasi, (4) *Program Expense Ratio*. Pertumbuhan pengeluaran untuk pembiayaan program atau penyaluran dana kepada mustahik dari tahun 2011-2012 mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan yaitu mencapai 369,6%. Nilai yang sangat baik melebihi standar penilaian yaitu 24,99%.

Literatus is a journal published by PT Traindo Bangun Negeri, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to general thinking paradigm. It is hoped that Literatus can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

Our focus:
Social and Culture

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and others.

Komponen pertama yaitu kualitas program-program penggunaan zakat. Rata-rata mustahik menerima 1.00–1.499 juta rupiah pada mustahik LAZ Zakat Sukses. Namun jumlah muzaki belum bisa dimasukkan ke dalam pengukuran karena keterbatasan *database* dari LAZ Zakat Sukses.

Komponen kedua yaitu penggunaan untuk kegiatan ekonomi produktif. Adapun rasio dana yang disalurkan untuk kegiatan ekonomi produktif terhadap total penggunaan dana masih di bawah 30%, Zakat Sukses (3%) hal ini menunjukkan bahwa Zakat Sukses belum melaksanakan pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara komprehensif. Dalam pengukuran kinerja ekonomi, fokus dan spesialisasi penilaian terhadap program-program OPZ untuk pendistribusian dan pendayagunaan dana yang diperoleh baik zakat, infak/sedekah yang fokus pemberdayaan ekonomi kemanusiaan atau *community development*. Fokus utama Zakat Sukses masih berbasis kependidikan dan kemanusiaan. Komponen ketiga yaitu pendampingan. Zakat Sukses melakukan pendampingan dengan cara bermitra dengan lembaga lain dalam kurun waktu satu bulan sekali. Komponen keempat yaitu pelatihan. Zakat Sukses melakukan pelatihan kepada mustahiknya tiga bulan sekali.

Rasio biaya promosi terhadap biaya operasional yang dimiliki oleh Zakat Sukses berada di bawah 0%. Hal ini menunjukkan lembaga Zakat Sukses tidak mengeluarkan biaya terlalu banyak untuk promosi.

Rasio biaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap total biaya operasional berada di bawah 10%, yaitu Zakat Sukses memiliki nilai 2%. Hal ini menunjukkan lembaga Zakat Sukses sangat sedikit mengeluarkan biaya untuk sosialisasi dan edukasi.

Setelah disurvei, rasio biaya advokasi dan penguatan jaringan kerja terhadap biaya operasional yang dimiliki oleh Zakat Sukses yaitu 5% maka berada di bawah 10% juga. Hal ini menunjukkan Zakat Sukses hanya mengeluarkan biaya advokasi dan penguatan jaringan sangat sedikit. Sementara dari kegiatan penelitian dan pengembangan nampaknya kurang memperoleh perhatian. Hal ini mungkin tenaga amil terfokus untuk program penghimpunan dan pendayagunaan. Biaya legitimasi sosial yang banyak digunakan adalah biaya advokasi selanjutnya ada biaya sosialisasi, dan biaya promosi menyusul.

Penelitian ini sejalan dengan pengukuran kinerja organisasi pengelolaan zakat sudah pernah dilakukan oleh Musviyati (2017) bahwa terdapat kinerja keuangan yang diperoleh dari analisis rasio: *Net Income Ratio*, *Operating Income Ratio*, dan *Income Growth*. Hasil perhitungan yang menghasilkan angka yang besar menunjukkan OPZ memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengelola aset untuk memperoleh penerimaan. Sedangkan kinerja operasional dinilai melalui rasio: *Administrative Efficiency*, *Program efficiency*, *Growth of program* dan *Fundraising Efficiency* Rasio efisiensi yang semakin kecil menunjukkan kurang efisiensi sedangkan jika mendekati angka 1 maka operasional OPZ semakin efisien. BAZNAS Kota Balikpapan dan LAZ Pupuk Kaltim memiliki kinerja yang efisien pada rasio program *efficiency*.

PENUTUP

Kinerja pengelola zakat yang dilakukan oleh LAZ Zakat Sukses yang diteliti berdasarkan Kinerja kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan, Kinerja manajemen, Kinerja keuangan, Kinerja program pendayagunaan, Kinerja legitimasi.

Hasil penilaian kinerja zakat sukses, untuk penilaian mengenai kinerja kepatuhan syariah, legalitas dan kelembagaan, mencapai nilai yang paling tinggi yaitu mendapatkan nilai (7,6) atau *rating* B. Peringkat terbaik kedua yaitu dari sisi manajemen dengan nilai total (6,6) atau C+, kemudian menyusul berturut-turut peringkat terbaik ketiga yaitu kinerja keuangan, kinerja pemberdayaan ekonomi dan kinerja legitimasi dengan nilai total (6) atau C.

Secara keseluruhan, nilai kinerja yang diperoleh Zakat Sukses adalah (6,46) dengan *rating* C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum, kinerja Zakat Sukses sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elson, B., & Velma, P. (1982). *Beginning to Morphology and Syntax*. . Dallas: The SIL.
- Givon, T. (1984). *Syntax: A Functional Typological Introduction*. Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mintarti, N. (2011). *IMZ Award dan Strategi Zakat Dunia*. Jakarta: Republika.
- Mintarti, N. (2011, Agustus 3). *IMZ Award: Upaya Menuju Sinergi Zakat Dunia*. Dipetik Oktober 2, 2019, dari Upaya Menuju Sinergi Zakat Dunia:
<http://www.imz.or.id/new/article/939/imz-award-upaya-menuju-sinergi-zakat-dunia/?lang=id>
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musviyati. (2017). Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat:. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 239-245.
- Quirk, & Randolp, e. a. (1987). *A Comprehensive Grammar of The English Language*. London: Longman.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, H., & Kustiawan. (2001). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.

Vol. 1, No. 1,
October 2019,
pp. 19-24

e-ISSN:
2686-5009